

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH PADA TEMA PERTUMBUHAN DAN
PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP KELAS III
MIN 4 KOTA PALANGKA RAYA**



**OLEH :
SRI HENTRI PUJI LESTARI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2019 M / 1441 H**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH PADA TEMA PERTUMBUHAN DAN
PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP KELAS III
MIN 4 KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Disusun oleh:

Sri Hentri Puji Lestari
Nim. 1501170018

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TAHUN 2019 M/1441 M**



PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Hentri Puji Lestari

NIM : 1501170018

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya”, adalah benar karya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 27 September 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Sri Hentri Puji Lestari
NIM. 1501170018

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya

Nama : Sri Hentri Puji Lestari

NIM : 1501170018

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 27 September 2019

Pembimbing I,



Dr. H. Mazrur, M.Pd.
NIP. 19620608198903 1 003

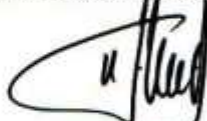
Pembimbing II



Nanik Lestariningsih, M.Pd.
NIP. 19870902201503 2 005

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Nurul Wahdah, M. Pd.
NIP. 19800307200604 2 004

Ketua Jurusan



Sri Hidayati, MA.
NIP. 19720929199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan/
Munaqasah Skripsi
An. Sri Hentri Puji Lestari**

Palangka Raya, 27 September 2019

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-

PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Hentri Puji Lestari
NIM : 1501170018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya.**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


Dr. H. Mazrur, M.Pd.
NIP. 19620608198903 1 003

Pembimbing II


Nanik Lestariningsih, M.Pd.
NIP. 19870902201503 2 005

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya.

Nama : Sri Hentri Puji Lestari

NIM : 1501170018

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 09 Oktober 2019 M/10 Safar 1441 H

TIM PENGUJI :

1. Sri Hidayati, MA.
(Ketua Sidang/Penguji)

2. Asmawati, M.Pd.
(Penguji Utama)

3. Dr.H.Mazrur, M.Pd.
(Penguji)

4. Nanik Lestariningsih, M.Pd.
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

~~Kemuruan~~ IAIN Palangka Raya,



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA TEMA PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP KELAS III MIN 4 KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya penggunaan metode pembelajaran di kelas terutama siswa kelas III dalam pembelajaran tematik guru masih menggunakan metode pembelajaran sederhana seperti metode ceramah dan penugasan. Dimana proses belajar pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana guru lebih banyak menjelaskan materi. Hal ini mengakibatkan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar, kurang aktif dalam artian siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan sedangkan dalam pembelajaran tematik siswa dituntut lebih aktif dalam proses belajar mengajar, dalam proses pembelajaran siswa banyak yang mengobrol bersama teman sebangku dan pembelajaran menjadi membosankan.

Beranjak dari latar belakang tersebut penulis mengadakan penelitian dengan tujuan penelitian yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya. 2) Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode *Kualitatif* dengan pendekatan *Deskriptif*. Subjek penelitian adalah 1 orang guru wali kelas III, dan siswa kelas III. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya. Telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sesuai dengan teori, 2) Aktivitas guru dan siswa selama proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya berjalan dengan baik sesuai dengan indikator pencapaian aktivitas guru, aktivitas siswa selama proses penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *make a match* berjalan dengan baik sesuai dengan indikator pencapaian aktivitas siswa dimana komunikasi siswa dan guru terjadi dengan sinkron/baik.

Kata Kunci: Penerapan Pembelajaran, Model Kooperatif Tipe *Make A Match*.

**THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
MAKE A MATCH TYPE IN THE TOPIC OF THE GROWTH AND
DEVELOPMENT OF LIVING THINGS OF GRADE III MIN 4
PALANGKA RAYA**

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of use of learning methods in class, especially the third grade students in the *Tematik* course, teachers still using simple learning methods such as speech and assignment methods. Where the learning process of learning is still centered on the teacher, that the teacher explains too much about the material. This results in students being less active in following the teaching and learning process, less active in the sense of students listening too much explanations while in *Tematik* course students are required to be more active in the teaching and learning process, in the learning process many students are chatting with their peers and learning becomes boring.

From that background the researcher conducted research with the problem of study : 1) To describe the implementation of cooperative learning model *make a match* type in the topic of the growth and development of living things of grade III MIN 4 Palangka Raya. 2) To describe the activities of teacher and students during the process of implementation of cooperative learning model *make a match* type in the topic of the growth and development of living things of grade III MIN 4 Palangka Raya.

This research use a qualitative method with descriptive approach. The subject of the study was a teacher and students in grade III. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation.

The results of the study: 1) The implementation of cooperative learning model *make a match* type in the topic of the growth and development of living things of grade III MIN 4 Palangka Raya. It has been carried out in accordance with the steps of the make a match type cooperative learning model that appropriate with the theory, 2) The activities of teacher and students during the process of implementation of cooperative learning model *make a match* type in the topic of the growth and development of living things of grade III MIN 4 Palangka Raya is going well according to indicators of achievement of teacher activities, student activities during the process of applying cooperative learning models *make a match* type is going well according to indicators of achievement of student activities where student and teacher communication are going well.

Keywords: Implementation of Learning, Cooperative Model *Make A Match* Type.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan kemudahan, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul”

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERTIF TIPE *MAKE A MATCH* PADA TEMA PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP KELAS III MIN 4 KOTA PALANGKA RAYA“

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau hingga yaumul akhir.

Penulis menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna, dan penulis menyadari penelitian tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr.Hj. Rodhatul Jennah M.Pd yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr.Nurul Wahdah M.Pd.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA..
5. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), ibu Asmawati, M. Pd/ Serketaris Prodi.

6. Pembimbing Skripsi yaitu Pembimbing I bapak Dr. H. Mazrur M.Pd, dan pembimbing II ibu Nanik Lestariningsih M.Pd.
7. Bapak H. Abdul Azis, M.Pd., pembimbing akademik yang telah berkenan dalam memberikan masukan perbaikan dalam pembuatan judul skripsi dan berkenan menyetujui judul skripsi
8. Terimakasih kepada teman-teman PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) angkatan 2015, PAI (Pendidikan Agama Islam) 2015.

Palangka Raya, 27 September 2019


Sri Hentri Puji Lestari
1501170018



PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

Kedua orang tua saya yang tercinta, yaitu bapak Ahmad Muziyanur dan ibu Mahliana dan keluarga besar saya yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, do'a dan kepercayaan segalanya yang tidak akan pernah dapat diukur di dunia ini. Semoga Allah Swt. Selalu melindungi mereka seperti mereka melindungi saya.

Kakak saya yang tercinta, yaitu Muhammad Hendra Adi Kusmanto, S.E, yang selalu memberikan motivasi, bahkan memberikan bantuan moril maupun material yang menjadi salah satu penghantar saya untuk sampai kepada kesuksesan.

Adik saya yang tercinta, yaitu Sri Hentri Irma Lestari, Muhmmad Zainul Arifin yang selalu menghibur disetiap harinya untuk memberikan semangat dalam mengerjakan tugas akhir.

MOTTO

سَمِ أَلَمْ نَلْزِمِ
لَرْحَمِ

نَمَعَ أَشْلَعُ سِرَّ
يُفِي ٱسْ ذِإْفَرْغِ
فُفُفُفُفُفُفُفُفُفُفُفُفُفُF

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan ,
tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”.
F

(Q.S Al-Insyirah : 6-7)

IAIN
PALANGKARAYA



TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam pedoman penulisan skripsi ini adalah berdasarkan surat Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tanggal 23 Januari 1988.

No	Arab	:	Latin	No	Arab	:	Latin
1	ا	:	A	16	ط	:	Th
2	ب	:	B	17	ظ	:	Zh
3	ت	:	T	18	ع	:	'
4	ث	:	Ts	19	غ	:	Gh
5	ج	:	J	20	ف	:	F
6	ح	:	H	21	ق	:	Q
7	خ	:	Kh	22	ك	:	K
8	د	:	D	23	ل	:	L
9	ذ	:	Dz	24	م	:	M
10	ر	:	R	25	ن	:	N
11	ز	:	Z	26	و	:	W
12	س	:	S	27	ه	:	H
13	ش	:	Sy	28	ء	:	,
14	ص	:	Sh	29	ي	:	Y
15	ض	:	Dh				

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	6
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Definisi Oprasional	12
H. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik.....	14
1. Pengertian Penerapan	14
2. Pengertian Model Pembelajaran.....	15
3. Model Pembelajaran Kooperatif	17
4. Model Pembelajaran Make A Match	19
5. Hakikat Pembelajaran Tematik	23
6. Pengertian Aktivitas Belajar.....	27
B. Kerangka Berpikir Pertanyaan Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Instrumen Penelitian.....	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengabsahan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian.....	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	40

BAB V PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Match</i> Pada Tema Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup.....	76
B. Aktivitas Guru dan siswa Saat Penerapan Model Pembelajaran.....	79

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	19
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian	34
Tabel 3.2 Subyek Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Data Hasil Pencarian Pasangan Kartu.....	47
Tabel 4.2 Data Hasil Pencarian Pasangan Kartu.....	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran atau, pelatihan. Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga siswa memperoleh pengetahuan. Melalui upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat berubah melalui proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-undang RI:2003:4).

Pernyataan di atas mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dalam proses belajar agar siswa menjadi manusia yang lebih baik. Siswa adalah subjek belajar yang dituntut untuk aktif dan responsif dalam proses pembelajaran, tidak hanya guru yang berperan aktif dalam

pembelajaran. Namun didapati kondisi siswa dalam proses belajar masih



menunjukkan rasa kurang percaya diri dan belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ada siswa masih bergantung kepada penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh guru. Sedangkan kemandirian dan proses kerjasama siswa merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan studi siswa.

Kompetensi guru adalah guru sebagai seseorang yang mendukung untuk mengajar atau mendidik peserta didik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi yang baik agar mampu dalam mengkondisikan lingkungan belajar dapat mengubah peserta didik menjadi lebih baik dengan efektif dan efisien. Kompetensi guru adalah kemampuan yang terpisah, keterampilan, pengetahuan, dan sikap guru yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tugasnya di lingkungan sekolah terhadap warga sekolah dan dimasyarakat.

Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa :

Kompetensi adalah pengetahuan khusus, keterampilan, dan kompetensi yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalan. Kompetensi merupakan persyaratan yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. (Undang-Undang RI. 2005:4)

Kompetensi guru memiliki empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru untuk melatih, melaksanakan dengan penguasaan ilmu pengetahuan yang mendukung. Kompetensi kepribadian kemampuan guru untuk mendorong dalam pembelajaran sikap. Kompetensi profesional kemampuan seorang guru untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan peraturan kode etik. Kompetensi sosial guru, peserta didik, orang tua

peserta didik dan juga masyarakat sekitar, komunikasi yang baik ditambah dengan mudahnya bergaul dengan lingkungan akan berdampak pada sekolah dan lingkungan sekitarnya. (Mulyasa, 2008:12).

Depag RI (1994: 282) Allah SWT berfirman dalam Q.S. An- Nahl ayat 125 sebagai berikut:

اِدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالنَّصِيحَةِ الْمَعْرُوفَةِ ۚ وَلَا تَكُونِ مِنَ الْمُتَّبِعِينَ ...
لَكَ بِالْأَعْيُنِ

(النحل/ ١٢٥)

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik ...” (Q.S. An-Nahl,16:125)

Maksud dari ayat diatas adalah dapat dipahami bahwa perintah mengamalkan ilmu secara maksimal kepada orang lain, menggunakan metode atau model pembelajaran bijaksana dalam mengajar proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan cara-cara yang hikmah (baik), dengan kata-kata yang baik, mudah dipahami dan jelas serta berdiskusi atau berdialog yang cara yang baik. Buka dengan cara yang dapat mempersulit dan sukar dilaksanakan.

Suprihatiningrum (2014:22) Menurut teori belajar konstruktivistik, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajar siswa

menjadi sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Pandangan konstruktivisme tentang belajar yaitu individu akan menggunakan pengetahuan siap dan pengalaman pribadi yang telah dimilikinya untuk membantu memahami masalah atau materi baru. Individu dapat membuat inferensi tentang informasi baru itu, menarik perspektif dari beberapa aspek pada pengetahuan yang dimilikinya, mengelaborasi materi baru dengan menguraikannya secara rinci, dan menggeneralisasi hubungan antara materi baru dengan informasi yang telah ada dalam memori siswa (Dimiyati,2009:12).

Pembelajaran tematik sebagai pendekatan baru merupakan seperangkat wawasan dan aktivitas berpikir dalam merancang butir-butir pembelajaran yang ditunjukan untuk menguntai tema, topik maupun pemahaman dan keterampilan yang diperoleh siswa sebagai pembelajaran secara utuh dan padu. Atau dengan pengertian lain pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan, merakit atau menghubungkan sejumlah konsep dari berbagai mata pelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara stimulan. Sesuai dengan kurikulum yang baru, saat ini pembelajaran di SD/MI mulai diarahkan pada kurikulum 2013, atau lebih sering disebut dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menggabungkan beberapa pelajaran dalam satu tema yang masih memiliki saling keterkaitan antara mata pelajarannya. Pembelajaran tematik berisikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Hidayat (2013:147) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*)”.

Berdasarkan observasi sementara di MIN 4 Kota Palangka Raya, yang dilakukan peneliti pada guru kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya , dimana proses pembelajaran tematik di kelas III pembelajaran belum melibatkan siswa, sehingga siswa kurang aktif dan responsif saat proses belajar mengajar berlangsung. siswa hanya sebagai penerima materi dari guru, siswa hanya mendengar penjelasan dari guru dan hanya menghafal materi yang diberikan oleh guru, siswa tidak diarahkan untuk menemukan sendiri hal-hal yang baru dalam pembelajaran, hal ini tentunya berdampak pada tingkat konsentrasi siswa dalam belajar menjadi jenuh, terlihat dari aktivitas siswa yang mulai sibuk sendiri, dan bosan.

Peneliti menawarkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dari beberapa model pembelajaran kooperatif guru memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* karena guru lebih memahami dan mudah untuk membangun semangat siswa dalam proses belajar mengajar, *make a match* menurut guru mudah dalam

pelaksanaanya dan guru juga bisa membuat kartu soal dan jawaban dalam beberapa jenis atau sekreatif mungkin.

Dengan demikian penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tematik. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA TEMA PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MAKHLUK HIDUP MIN 4 KOTA PALANGKA RAYA”**.

B. Hasil Penelitian yang Relevan / Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berdasarkan eksplorasi peneliti, ditentukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan peneliti ini.

1. **Indrastuti Wahyu. 2017. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media Kartu untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Subtema Jenis-Jenis Pekerjaan Siswa Kelas IV SD Negeri Beluk Klaten.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media kartu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD N Beluk subtema Jenis-jenis Pekerjaan. Hal ini terlihat dari persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada siklus I sebesar 73,51% dan termasuk kriteria Baik. Pada siklus II meningkat menjadi 96,31% dan termasuk kriteria Sangat Baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus I

sebesar 76,10% dan termasuk kriteria Baik. Pada siklus II meningkat menjadi 92,24% dan termasuk kriteria Sangat Baik. Ketuntasan belajar klasikal siswa pada siklus I sebesar 72% dengan rata-rata sebesar 74,00. Pada siklus II, Ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat menjadi 88% dengan rata-rata sebesar 86,00. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantuan media kartu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD N Beluk subtema Jenis-jenis Pekerjaan.

2. **Sylvie Fitria” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Organisme Autotrff Dan Heterotrof Kelas VII SMP Isen Mulang Palangka Raya Tahun 2008/2009”**. Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa dengan penerapan metode *make a match* pada pembelajaran dapat memotivasi siswa dan dapat mengikutsertakan siswa secara aktif. Peningkatan motivasi siswa dan keaktifan siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal yaitu seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 75 . Selain menuntaskan hasil belajar siswa, metode *make a match* juga dapat lebih menghidupkan interaksi siswa antara siswa dengan siswa dan interaksi antara guru dengan siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian adalah siswa kelas VII SMP. Obyek penelitian adalah pelajaran biologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran biologi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terlaksana dengan baik,

ini terlihat pada siklus I diperoleh rata-rata 1.61 (baik), siklus II diperoleh rata-rata 2.50 (sangat baik), Dalam kondisi awal hanya mencapai 51%, maka pada siklus pertama meningkat menjadi 90% dan pada siklus II meningkat menjadi 94%.

3. **Dhestha Hazilla Aliputri “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran menggunakan model *Make A Match* dengan media kartu bergambar. Subjek penelitian ini adalah kelas IV SD N Wulung 1 Kabupaten Blora. Penelitian ini menggunakan dua siklus masing-masing yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen pada kondisi awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang kegiatan ekonomi bagi siswa kelas IV SD N Wulung 1 Blora. Dalam kondisi awal hanya mencapai 51%, maka pada siklus pertama meningkat menjadi 90% dan pada siklus II meningkat menjadi 94%. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi guru sosial untuk mencoba menggunakan model *make a match* dengan media kartu gambar di kelas IV sampai meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang relevan/terdahulu, persamaan dari ketiga penelitian ini adalah sama-sama meneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ditinjau dari hasil belajar dan aktivitas penelitian menggunakan PTK. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih difokuskan pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup subtema 1 Ciri-ciri Makhluk Hidup, penelitian menggunakan metode *kualitatif deskriptif* di kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada pembelajaran tematik kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya “. Dimana dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* yang diambil saat penelitian adalah subtema 1 ciri-ciri Makhluk Hidup yang mata pelajarannya berkaitan dengan materi pemahaman. Penelitian dilakukan pada guru kelas dan siswa kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tematik kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya?

2. Bagaimana aktivitas guru dan siswa selama proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tematik kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran tematik kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran tematik kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan pelaksanaan penelitian kualitatif deskriptif ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan pengembangan pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tematik.
 - b. Memperoleh gambaran mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
 - c. Sebagai bahan kajian penelitian-penelitian lebih lanjut yang akan

dilaksanakan baik pada pembelajaran tematik maupun pada pembelajaran lainnya.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan paraktis dari penelitian ini yaitu bagi sekolah, guru, dan penelitian selanjutnya. Berikut rincian kegunaan penelitian yaitu:

- a. Bagi siswa MIN 4 Kota Palangka Raya.
 - 1) Memberikan pengalaman secara langsung dalam memperoleh pengetahuan tentang pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali potensi dalam dirinya berupa ide/gagasan.
 - 2) Membangkitkan keaktifan belajar siswa kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya saat proses pembelajaran.
- b. Bagi guru MIN 4 Kota Palangka Raya.
 - 1) Memberikan pengalaman bagi guru dalam menentukan solusi untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi dalam pembelajaran.
 - 2) Mengembangkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran tematik.
- c. Bagi sekolah MIN 4 Kota Palangka Raya.
 - 1) Memberikan gambaran positif dalam mendukung upaya guru dalam berkreasi menciptakan model pembelajaran.
 - 2) Memberikan gambaran dalam meningkatkan kualitas siswa disekolah.

G. Definisi Operasional

- a. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- b. Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

- c. *Make A Match*

Make A Match adalah suatu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif yang didalamnya menggunakan teknik mencari pasangan yang cocok dengan kartu soal atau jawaban yang dipegang, apabila peserta didik mampu mencari pasangan yang tepat dalam batas waktu yang diberikan maka peserta didik akan mendapat poin.

- d. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi yang akan disusun dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian.

Dalam latar belakang penelitian ini digambarkan secara global penyebab serta alasan-alasan yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini. Setelah itu, penelitian yang relevan/ sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : Telaah teori yang berisikan deskripsi teoritik, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III : Meliputi metode dan alasan menggunakan metode, waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Pemaparan data meliputi temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB V : Meliputi pembahasan yang terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup MIN 4 Kota Palangka Raya.

BAB VI : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang menjawab rumusan masalah.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Penerapan

Penerapan mempunyai arti: proses, cara, perbuatan menerapkan Depdiknas (2005:180). Menurut Bloom dan Krathwol dikutip oleh Usman, penerapan adalah kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan prinsip Uzer Usman (2001:35).

Pengertian Pembelajaran menurut, Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mohammad Surya menjelaskan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman yang di dapatkan oleh individu sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya .

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa penerapan pembelajaran adalah kemampuan menggunakan dan menyampaikan materi bahan ajar yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru yang kongkrit dan menyangkut penggunaan aturan prinsip serta mengarah pada prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien apabila adanya desain pembelajaran untuk membantu proses belajar siswa, dimana proses belajar itu memiliki tahapan segera dan tahapan jangka panjang.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Wina Sanjaya, belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Sejalan dengan hal itu, Shambaugh, menjelaskan tentang desain pembelajaran yakni suatu desain pembelajaran diarahkan untuk menganalisa kebutuhan siswa dalam pembelajaran kemudian berupaya untuk membantu dalam menjawab kebutuhan tersebut Wina Sanjaya (2009:67).

Dapat dipahami bahwa desain pembelajaran adalah suatu proses untuk mengetahui kemampuan siswa kemudian dari permasalahan tersebut dicarikan upaya untuk membantu menjawab kebutuhan siswa.

2. Pengertian Model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Di bawah ini beberapa definisi para ahli tentang model pembelajaran. Rusman (2012:132) berpendapat bahwa “Model pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan telah disusun dapat tercapai secara optimal”. Model pembelajaran adalah salah satu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan dalam menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain (Trianto, 2009:22).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang meliputi semua jenis kerja kelompok yang digunakan siswa untuk mempelajari sesuatu dengan diarahkan oleh guru agar tujuan yang telah direncanakan tercapai optimal.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri- ciri sebagai berikut:

- a) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif.
- b) Dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: a. Urutan langkah-langkah pembelajaran (*Syntax*); b. Adanya prinsip-prinsip reaksi; c. Sistem sosial; d. Sistem pendukung.
- d) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: a. Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur. b. Dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
- e) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya. (Rusman 2011:136).

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran yang didalamnya siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki latar belakang yang berbeda. Belajar dalam kelompok kecil mendorong terciptanya kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan komunikasi, interaksi edukatif dua arah dan banyak arah. Menurut Slaving (2005:4) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen. Menurut Sanjaya (2008:194) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, dan ras yang berbeda (heterogen). Sedangkan menurut Hamdani (2011:30) pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar yang berpusat pada siswa untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa dengan cara membelajarkan kecakapan akademik sekaligus keterampilan

keterampilan sosial yang menggunakan pengelompokan kecil yang bersifat heterogen untuk mencapai tujuan.

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Berikut beberapa karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Sanjaya (2008:196) adalah :

1) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan.

2) Didasarkan Pada Manajemen Kooperatif

Manajemen kooperatif mempunyai empat fungsi pokok, fungsi tersebut meliputi fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan dan fungsi kontrol.

3) Keterampilan Bekerja Sama

Kemauan untuk bekerjasama dalam kelompok kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama.

c. Langkah–Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

Tabel 2.1

Langkah- Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok–kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membuat kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok–kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberi penghargaan	Guru mencari cara–cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

(Rusman,2011:211)

4. Model Pembelajaran *Make a Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Make a Match*

Model pembelajaran *make a match* dikembangkan pertama kali pada 1994 oleh Lorna Curran dikutip Miftahul Huda(2013:251). Tujuan dari strategi ini antara lain: 1) pendalaman materi; 2) penggalian materi;

dan 3) *edutainment*. *Edutainment* sendiri menurut Moh. Sholeh Hamid (2011:17) berasal dari kata *education* dan *entertainment*. *Education* berarti pendidikan, sedangkan *entertainment* berarti hiburan. Jadi, dari segi bahasa, *edutainment* adalah pendidikan yang menghibur atau menyenangkan. Sementara itu, dari segi terminologi, *edutainment* adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa, sehingga muatan pendidikan dan hiburan bisa dikombinasikan secara harmonis untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Maksud pembelajaran yang menyenangkan menurut Moh Sholeh Hamid (2011:14) adalah yang membuat suasana pembelajaran di kelas akan berubah, dari sesuatu yang menakutkan menjadi sesuatu yang menyenangkan, dari sesuatu yang membosankan menjadi membahagiakan, atau dari sesuatu yang dibenci menjadi sesuatu yang dirindukan oleh para siswa. Sehingga, mereka ingin dan ingin terus belajar di kelas, karena dipengaruhi rasa semangat dan antusiasme yang tinggi untuk mengikuti pelajaran.

Model pembelajaran *make a match* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif mencari pasangan yang terkandung di dalamnya bisa memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan adanya kompetisi dan persaingan dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini juga lebih menekankan kerjasama antar siswa dalam mempelajari suatu materi dengan suasana menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Jadi, model *make a match* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

Menurut Rusman(2011:223) Langkah-langkah model pembelajaran *make a match* sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk meninjau kembali pelajaran yang lalu. Disiapkan pula kartu soal dan kartu jawaban.
2. Setiap siswa yang mendapat satu buah kartu (kartu soal dan kartu jawaban) yang dipegang.
3. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal-jawaban).
4. Setiap siswa yang dapat memcocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
5. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
6. Kesimpulan.

c. Fase-Fase dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Fase-fase model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai berikut:

1. Fase I, menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.
2. Fase 2, menyajikan informasi.

3. Fase 3, mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar.
4. Fase 4, membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar.
 - a. Menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban.
 - b. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
 - c. Berpikir individu.
 - d. Mencari kartu yang cocok dengan kartunya.
 - e. Membuat klarifikasi dan kesimpulan.
5. Fase 5, evaluasi.
6. Fase 6, memberikan penghargaan. (Rina Hidayati Pratiwi, 2018. Metode Pembelajaran 'Make A Match' dan Pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA).

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Make A Match*

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
2. Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi-materi yang dipelajari dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
4. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
5. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

e. Kelemahan Model Pembelajaran *Make A Match*, Antara Lain:

1. Jika tidak merancang dengan baik, maka banyak waktu terbuang.
2. Pada awal-awal penerapan metode ini, banyak siswa yang malu bila berpasangan dengan lawan jenisnya.
3. Jika tidak mengarahkan siswa dengan baik, saat presentasi banyak siswa yang kurang memperhatikan.
4. Guru harus berhati-hati dan bijaksana saat memberi hukuman pada siswa yang tidak mendapat pasangan (bisa saja karena malu).
5. Menggunakan metode ini secara terus-menerus akan menimbulkan kebosanan.

f. Karakteristik Model Pembelajaran *Make A Match*

Rusman (2011:233) menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran *make a match* yaitu : (1) mengajak siswa bermain sambil belajar; (2) membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan inovatif; (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Karakteristik model pembelajaran *make a match* yaitu membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan inovatif selain itu model pembelajaran *make a match* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

5. Hakikat Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Hamalik (2009:7) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas

perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari pada model terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Akbar (2017:16-17) Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar sudah berlangsung sejak tahun 2006. Awal pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan di kelas I, II dan III pada jenjang sekolah dasar. Seiring berjalannya waktu, diiringi dengan perkembangan zaman dan teknologi, pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar juga dilaksanakan di kelas IV dan V pada tahun 2013. Hal ini dilaksanakan karena disesuaikan dengan teori perkembangan kognitif bahwa siswa SD masih belum bisa berfikir secara parsial atau terpisah – pisah, tetapi mereka berpikir secara holistik dengan subjek yang konkret.

Hidayat (2013:146-147). Kurikulum 2013 pada tingkat sekolah dasar menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat di dalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka. Pembelajaran tematik dikemas dalam suatu tema atau bisa disebut dengan istilah tematik. Pendekatan tematik ini merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema

Menurut Trianto (2009:12) pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia, dan matematika. Lebih luas lagi, tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain seperti IPS, bahasa, dan seni. Menurut Rusman (2014:42) Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik

Sebelum kita mengetahui tujuan pembelajaran tematik, maka kita pelajari dulu tentang tujuan pemberian tema terlebih dahulu. Menurut Trianto (2009:22) tujuan pembelajaran tema adalah:

- 1) Menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh
- 2) Memperkaya perbendaharaan kata anak
- 3) Mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.
- 4) Memudahkan anak untuk memusatkan perhatian pada satu tema.
- 5) Anak dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai bidang pengembangan.
- 6) Pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan.
- 7) Belajar terasa bermanfaat dan bermakna.

- 8) Anak lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.
- 9) Menghemat waktu karena bidang pengembangan disajikan terpadu.

Setelah kita mengetahui tujuan pemberian tema, maka kita dapat mengetahui/ memahami tentang tujuan pembelajaran tematik. Tujuan pembelajaran tematik Menurut Trianto (2009:23) ialah:

1. Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
2. Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
3. Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
4. Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Setiap pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Begitu halnya dengan pembelajaran tematik. Menurut Rusman (2014:50) karakteristik pembelajaran tematik antara lain:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;

- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
- d. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya;
- e. Mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

d. Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan tematik terpadu. Tema pada kelas III dibagi menjadi 8 tema yang masing-masing terdapat 4 sub tema dan tiap sub tema. Semester ganjil terdapat 4 tema dan semester genap terdapat 4 tema. Tema “Pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup” merupakan tema yang terdapat pada semester ganjil yaitu tema 1. Pada tema Pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup terdapat 4 sub tema.

6. Pengertian Aktivitas Belajar

Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Menurut Dimiyati (2009:114) keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan contoh kegiatan psikis diantaranya adalah menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan lainnya. Menurut Sardiman (2000:93) Aktivitas sangat diperlukan dalam pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, yaitu melakukan kegiatan dalam proses belajar mengajar. Maka tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Bahri (2002:38) Situasi akan menentukan aktivitas yang akan dilakukan dalam rangka belajar, bahkan situasi itulah yang memepengaruhi dan menentukan aktivitas belajar yang akan dilakukan selanjutnya. Beberapa aktivitas belajar antara lain sebagai berikut:

- a. Mendengar.
- b. Memandang.
- c. Meraba, membau, dan mencicipi/mengecap.
- d. Menulis atau mencatat.
- e. Membaca.
- f. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi.

- g. Mengamati tabel, diagram, dan bagan.
- h. Menyusun paper atau kertas kerja.
- i. Mengingat.
- j. Berpikir.
- k. Latihan dan praktek.

Berdasarkan pengertian aktivitas belajar yang dikemukakan para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa berupa kerja sama dalam kelompok, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran yang membawa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

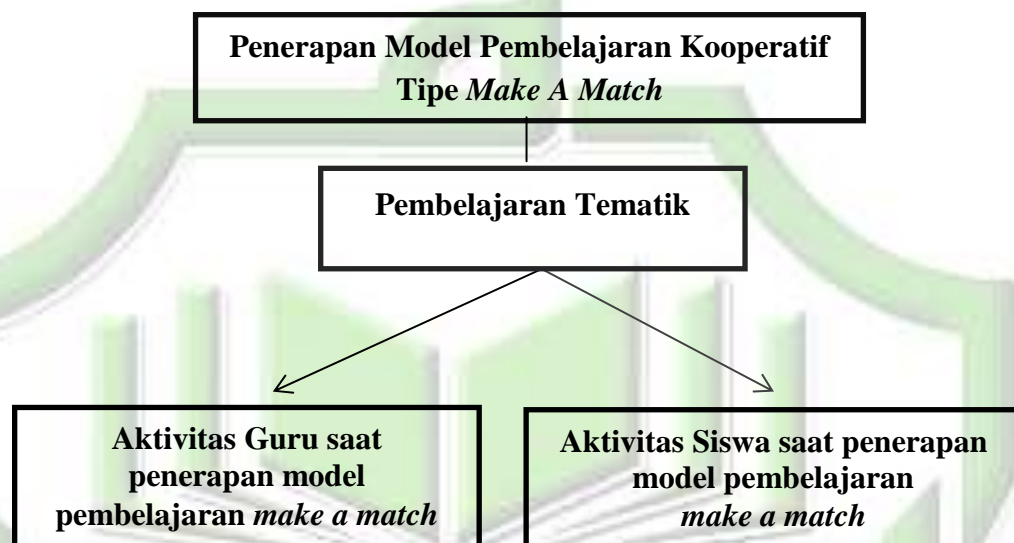
B. Kerangka Berpikir dan Pertanya Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Salah satu tujuan proses pembelajaran adalah untuk menerapkan pengetahuan siswa yang ditunjukkan oleh adanya hasil yang memuaskan. Untuk memperoleh hasil yang memuaskan tersebut dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya : guru, siswa, media pelajaran, dan model pembelajaran yang digunakan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru sebagai moderator dan fasilitator sebaiknya dapat melaksanakan perannya dengan baik yang mampu melayani siswa sesuai karakter mereka masing-masing. Guru dituntut untuk dapat membuat suasana belajar yang nyaman, agar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, seorang guru harus terampil dan kreatif dalam memanfaatkan

berbagai media dalam menyampaikan materi pelajaran, serta mampu menggunakan berbagai model pembelajaran yang mampu mengakomodasi semua kebutuhan siswa.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2. Konsep

Berdasarkan bagan maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkenaan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tematik sebagai berikut:

- a. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* MIN 4 Kota Palangka Raya.
- b. Aktivitas guru dan siswa selama proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* MIN 4 Kota Palangka Raya.

2. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Adapun yang meliputi dari penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *make a match* adalah:
 - 1) Langkah-langkah guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ?
 - 2) Bagaimana langkah-langkah guru merencanakan model kooperatif tipe *make a match*.
- b. Bagaimana aktivitas guru dan siswa selama proses penerapan model kooperatif tipe *make a match*. Adapun yang meliputi dari aktivitas guru dan siswa selama proses tersebut adalah:
 - 1) Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan model kooperatif tipe *make a match* ?
 - 2) Tanggapan guru mengenai penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *make a match* ?
 - 3) Bagaimana respon siswa ketika belajar dengan menggunakan model *make a match* ?
 - 4) Apakah ada kendala ketika proses pembelajaran dengan model *make a match* ?
 - 5) Bagaimana tanggapan siswa mengenai penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *make a match* ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif* dengan menempatkan objek seperti apa adanya, sesuai dengan bentuk aslinya, sehingga fakta yang sesungguhnya dapat diperoleh. Penelitian *kualitatif* ini menghasilkan data *deskriptif* yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dengan menggunakan pendekatan *kualitatif deskriptif*, peneliti berupaya untuk mengetahui lebih dalam tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tematik sub tema 1 Ciri-ciri Makhluk Hidup kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Kota Palangka Raya, yang beralamat di jalan Bereng Bengkel, kelurahan Kelampangan, kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Waktu penelitian

Alokasi waktu untuk meneliti tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi pemahaman kelas III di MIN 4 Kota Palangka Raya dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, untuk penelitian di lapangan dilakukan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian dari IAIN Palangka Raya. Tahapan penelitian ini meliputi penggalan dan analisis data serta tahapan laporan hasil penelitian dan konsultasi skripsi.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dilakukan peneliti ialah pengamatan langsung (observasi) pedoman wawancara dan dokumentasi. Menurut Ibrahim (2015:133) instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam konteks menyebut dan mengidentifikasi alat-alat yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian (*Key instrumen*). Artinya bahwa, penelitalah orang yang akan menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan. (Ibrahim, 2015:135).

Tabel 3.1**INSTRUMEN PENELITIAN**

No	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1	Observasi	Lembar Pengamatan
2	Wawancara	Pedoman wawancara Alat bantu (Hp, kertas dan pulpen)
3	Dokumentasi	Foto-foto kegiatan, silabus,rpp dll.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari Guru dan Siswa kelas III, kemudian pembelajaran tematik Kelas III di MIN 4 Kota Palangkaraya.
- Sumber data Sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama (guru). Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen seperti silabus, RPP, jadwal pelajaran,nama-nama siswa.

Tabel 3.2
Subyek Penelitian

Kelas	Guru	Jenis kelamin		Jumlah peserta didik
		Laki-laki	Perempuan	
III b	Wali kelas III	8	12	20

Sumber Data : Wali Kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada saat pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi juga dikatakan sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya (Subagyo, 2004: 63).

Data yang digali dalam teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan penerapan model *make a match* pada pelajaran tematik siswa kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya.
- b. Pelaksanaan penerapan model *make a match* pada pelajaran tematik siswa kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya.
- c. Aktivitas guru dalam penerapan model *make a match* pada pembelajaran tematik siswa kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya.
- d. Aktivitas siswa dalam penerapan model *make a match* pada pembelajaran tematik siswa kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* (interviewee) yang

memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Mardalis (2004:64) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.

Data yang akan diperoleh dari teknik wawancara adalah :

- a. Persiapan mengajar.
- b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- c. Tanggapan guru setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- d. Kendala penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- e. Tanggapan siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu setiap bahan yang tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi. Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan, adapun data yang didapat adalah:

- a. Sejarah berdirinya MIN 4 Kota Palangka Raya.
- b. Visi dan Misi.
- c. Identitas dan latar belakang pengajar kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya.

- d. Data siswa kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya.
- e. Saran dan Prasarana MIN 4 Kota Palangka Raya.
- f. Silabus.
- g. Rpp

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah upaya untuk menjamin bahwa semua data yang diperoleh penulis sesuai atau relevan dengan realitas yang sesungguhnya dan memang terjadi. Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamatai dan diteliti penulis sesuai dan relevan dengan sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi, hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data itu benar baik dari segi pembaca maupun subjek yang diteliti. Mardalis (2004:178) Keabsahan data yang dimaksud adalah untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai dan relevan dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi.

Teknik yang digunakan peneliti adalah teknik *triangulasi* yakni pemeriksaan melalui sumber lainnya, yaitu membanding dengan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dicapai sebagai berikut.

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) di lapangan berupa pengamatan, baik secara langsung kepada subjek penelitian maupun secara tidak langsung dengan data.

2. Membandingkan data-data hasil wawancara baik kepada subjek penelitian atau dengan isi suatu dokumen yang didapat dari penelitian tersebut.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendapat Milles dan Huberman bahwa langkah-langkah analisis ditempuh ada 4 komponen yaitu :

1. *Data collection* (pengumpulan data), yaitu mengumpulkan data yang memerlukan data yang diperlukan sebanyak-banyaknya dari semua sumber data atau subjek penelitian melalui teknik observasi;
2. *Data reduction* (pengurangan data), yaitu data yang tidak berkaitan dengan penelitian, maka tidak usah dicantumkan;
3. *Data display* (penyajian data), yaitu semua data yang dianggap relevan disajikan guna memungkinkan diadakannya analisis data dengan beracuan pada kajian teori;
4. *Conclusions drawing/verifying* (penarikan kesimpulan), yaitu dilakukan dengan melihat kembali pada data reduction (pengurangan data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau analisa. Ini dilakukan agar hasil penelitian secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari pertemuan I dan pertemuan II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup sub tema 1 ciri-ciri makhluk hidup kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya mendapat respon yang bersifat positif dari sekolah, guru dan siswa.
2. Dalam Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* aktivitas guru terlihat aktif tidak seperti biasanya dimana didalam hasil observasi guru aktif.
3. Ada peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari yang semula kurang begitu aktif menjadi lebih aktif yang dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran. Siswa merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pendapat dengan teman sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan, siswa lebih memahami materi dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dan juga siswa termotivasi dalam belajar untuk menjadi kelompok yang terbaik yang mendapatkan penghargaan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data cara guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan aktivitas siswa dan guru saat penerapan model tersebut, peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup (sub tema 1 tentang ciri-ciri makhluk hidup) kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya.

Penemuan dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MIN 4 Kota Palangka Raya melalui wawancara dengan guru, yaitu guru pengajar pembelajaran tematik, serta wawancara dengan siswa kelas III. Semua data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan menjabarkan data-data yang diperoleh ke dalam bentuk kata-kata atau penjelasan agar mudah untuk dipahami.

Adapun data yang disajikan agar lebih sistematis, maka dapat dipaparkan: Hal ini berdasarkan hasil wawancara, dengan wali kelas III guru SH. MIN 4 Kota Palangka Raya beliau mengatakan bahwa:

“Ibu mengajar di MIN 4 kota Palangka Raya pada tahun 2018 akhir, jumlah siswa tempat ibu berjumlah 20 siswa semua pembelajaran memang memakai pendekatan tematik tapi yang agama maksudnya masuk dalam mata pelajaran seperti fiqih, qur'an hadits, bahasa arab dll termasuk dalam mata pelajaran. Balum ada guru yang membuat atau menggunakan rpp dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, dalam penerapan model pembelajaran ini tidak semua pelajaran bisa digunakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* karna model pembelajaran ini sifat materinya hanya pemahaman”. (Wawancara, 16 juli 2019).

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru kelas III mulai mengajar sejak tahun 2018 pada bulan Desember. Adapun jumlah siswa di kelas beliau mengajar berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan, dalam pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* guru baru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya, dalam penerapan tidak semua bisa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* karena model pembelajaran tersebut hanya materi yang sifatnya pemahaman.

Data yang disajikan merupakan hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalian data yang telah diterapkan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data dari penelitian untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, pada pembelajaran tematik di MIN 4 Kota Palangka Raya.

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Tema Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya.

A. Tahap Perencanaan I

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian, guru terlebih dahulu mempersiapkan berbagai hal yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *make a match* yang nantinya dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi, dan media pembelajaran.
- 2) Guru mempersiapkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
- 3) Langkah-langkah guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil observasi perencanaan dan langkah pembuatan RPP dibuktikan peneliti dan hasil observasi tanggal 16 juli 2019 di kelas III guru SH. Berpedoman pada RPP yang telah dibuat dalam pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran tematik di MIN 4 Kota Palangka Raya. (Hasil Observasi dengan guru kelas SH. Tanggal 16 juli 2019 MIN 4 Kota Palangka Raya).

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara guna memperkuat hasil melalui wawancara yang dilakukan pada 16 juli 2019 dengan guru SH. tentang langkah-langkah membuat RPP, mengungkap:

“Seperangkat pembelajaran seperti silabus atau RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) kalo biasanya disediakan dari sekolah tahu yang ini lagi, tapi kena meolah sorangan ja biar lebih paham sebenarnya sekali kita masuk to ada meolah rpp biar paham. Pedemon ibu membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang dari dulu-dulu ai yang sudah ada misalnya yang tahun lalu jadi patokan atau melihat buku perencanaan kan sama ja bukunya to sama ja itu jua yang dipakai cuman tahunnya ja yang beda. Saya mencoba membuat RPP *make a match* kemarin kita lihat kondisi anak karena kita disekolah dituntut untuk menjadikan proses pembelajaran itu menjadi sesuatu yang menyenangkan jadi semalam ibu membaca tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pas ibu baca bagus ja untuk lakukan di dalam pembelajaran kita coba dan kita buat RPP dan kita coba masukan RPP kedalam proses pembelajaran kelas III dan alhamdulillah berjalan bagus ja.”(Wawancara, 16 Juli 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru SH dapat dipahami bahwa tugas pertama guru dalam merencanakan pembelajaran yakni membuat dan merencanakan RPP. Langkah-langkah guru merencanakan RPP adalah dengan melihat kondisi siswa terlebih dahulu dan melihat materi yang cocok menggunakan model yang akan diterapkan.

4) Langkah-langkah guru merencanakan tahap/sintaks pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 22 juli 2019 dengan guru SH tentang langkah-langkah guru merencanakan tahap/sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai berikut.

“Kita lihat dalam tahap atau sintak model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kita lihat dulu pembelajaran yang cocok jadi ini hanyar memasukan sub tema 1 (ciri-ciri makhluk hidup) awal pembelajaran jadi menurut ibu cocok j di masukan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, karna menurut ibu materi di sub tema 1 (ciri-ciri makhluk hidup) ne pemahaman.” (Wawancara 22 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru SH mengenai langkah-langkah merencanakan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dipahami bahwa guru SH melihat terlebih dahulu materi yang cocok dengan sub tema 1 (ciri-ciri makhluk hidup) setelah itu guru SH melakukan tahap-tahap sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* langkah pertama memberikan penjelasan

tujuan dan memotivasi siswa, menyampaikan informasi, membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa, guru membimbing kelompok dalam berkerja (tugas), siswa mendapatkan 1 buah kartu jawaban dan 1 buah kartu soal kemudian siswa mencari pasangan kartu yang dipengang selanjutnya evaluasi dan pemberian penghargaan.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang didapat dari RPP dan lembar aktivitas guru SH melaksanakan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan melakukan penyajian kelas adalah guru pertama-tama menulis judul materi di papan tulis selanjutnya guru menjelaskan materi yang disampaikan, siswa bertanya apa yang mereka belum pahami dalam penjelasan guru, guru membagikan kelompok yang berjumlah 4-5 siswa. siswa diberi 1 buah kartu soal dan jawaban, siswa memikirkan jawaban kartu, dan mencari kartu pasangannya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Juli 2019 pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.45 WIB. Materi yang dipelajari pada pertemun ini adalah kompetensi dasar (KD) pembelajaran Bahasa Indonesia 3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makan dan tempat hidup) , pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup yang

ada dilingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tertulis, visual atau eksplorasi lingkungan.

Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan pendahuluan

Pertemuan hari ini dimulai pada pukul 07.00 WIB diawali dengan guru memberi salam kepada siswa dan siswa menjawab salam dari guru. Selanjutnya guru dan siswa melakukan do'a bersama, dan guru mengecek kehadiran siswa dan siswa menjawab "hadir" pada pertemuan ini semua siswa masuk yang berjumlah 20 orang. Guru menyampaikan mengenai tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, kemudian guru tidak memberikan apersepsi kepada siswa dengan melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran hari ini yaitu memahami ciri-ciri makhluk hidup pada sebuah teks bacaan. Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk pertemuan hari ini dan beberapa pertemuan yang akan datang yaitu pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Guru dibantu peneliti kemudian membagikan kartu jawaban dan kartu soal kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menuliskan dipapan tulis, materi yang disampaikan adalah

memahami ciri-ciri makhluk hidup, siswa diminta untuk memperhatikan dan dipersilahkan untuk menulis materi yang disampaikan oleh guru, disela-sela pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepad siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum mereka paham atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Pada saat dilakukan tanya jawab, siswa antusias merespon pertanyaan guru. setelah selesai menyampaikan materi guru memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk mempelajari kembali materi tersebut dengan cara membaca catatan.

Setelah siswa selesai mempelajari materi, guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar yang masing-masing kelompok beranggotakan 10 orang siswa. Kedua kelompok tersebut dinamakan kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban. Bersamaan dengan pembagian kartu, guru mengajak siswa untuk menyepakati waktu untuk mencari pasangan kartu. Waktu yang disepakati dengan siswa adalah 10 menit dan bagi siswa yang telah menemukan pasangan kartunya diharuskan melaporkan pada guru agar nama mereka dicatat. Selama mencari pasangan kartu, siswa dianjurkan untuk menjaga suasana kelas tetap kondusif. Selanjutnya siswa diarahkan untuk menyampaikan hasil temuan dari pasangan kartunya yang mereka peroleh.

Permainan mencari pasangan kartu dimulai pada hitungan ketiga. Selama 10 menit semua siswa berbaur mencari pasangan kartu yang mereka peroleh. Suasana kelas menjadi ribut saat para siswa saling bertanya mencari pasangan kartunya dalam hitungan 2 menit, satu pasangan melaporkan bahwa mereka telah menemukan pasangan dari kartunya masing-masing hingga batas waktu berakhir. Pada menit ke 9, guru memberitahukan siswa untuk berhenti mencari pasangan kartu. Terdapat 6 siswa yang memperoleh pasangan kartu. Mereka diminta untuk duduk. Pembelajaran dilanjutkan dengan pasangan dengan urutan sesuai dengan nomor pertanyaan. Presentasi diawali dengan pasangan yang memperoleh pasangan kartunya. Pada setiap pasangan mempresentasikan kartu yang mereka peroleh, siswa yang lain diminta untuk memperhatikan kemudian mengoreksi apakah pasangan pertanyaan dan jawaban tersebut sudah benar atau belum.

Tabel 4.1

Data Hasil Pencarian Pasangan Kartu

Nomor Pertanyaan	Nama Pemegang Kartu Soal	Nama Pemegang Kartu Jawaban	Keterangan
1.	AS	AMYFA	Tidak Menemukan
2.	AWP	AFJ	Tidak Menemukan
3.	ANA	CN	Tercepat I
4.	EON	GZNA	Tidak Menemukan

5.	KRAP	MF	Tercepat III
6.	MN	MZ	-
7.	NRA	NL	-
8.	RA	SNZ	Tercepat II
9.	RAH	VD	-
10.	ZE	DA	-

Teknik pengumpulan Data: Hasil Observasi 22 Juli 2019.

Dari 10 pasangan kartu, 3 pasang kelompok memiliki jawaban yang benar dan 7 kelompok belum menemukan pasangan kartunya. Jadi total sebanyak 7 siswa yang belum menemukan pasangan kartunya dengan benar. 7 siswa yang belum berpasangan dengan benar diminta maju ke depan kelas dan kemudian membacakan kartu pertanyaan atau kartu jawaban yang diperolehnya. Guru bersama siswa lain yang telah menentukan pasangan kemudian membantu siswa yang berada di depan kelas untuk menemukan pasangan kartunya.

c) Kegiatan Penutup

Pada akhir pertemuan, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini dengan melakukan tanya jawab. Guru juga mengulas terkait proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang berlangsung hari ini. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa, menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Pembelajaran ditutup dengan berdo'a bersama-sama dan mengucapkan salam.

B. Tahap Perencanaan II

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan kedua untuk mendukung pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut :

a) Menyusun RPP:

Langkah-langkah guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Juli 2019 pada pembelajaran tematik jam 07.00-08.45 di kelas III B MIN 4 Kota Palangka Raya tentang langkah-langkah guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), didapati bahwa guru menentukan indikator pembelajaran terlebih dahulu kemudian guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi guru menggunakan RPP dalam perencanaan pembelajaran adapun hasil wawancara pada 25 Juli sebagai berikut:

“Ibu merujuk dari dalam silabus kita olah menjadi kesimpulan. Untuk pengembangan RPP masalah materi pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* itu di ambil dari sub tema 1 (ciri-ciri makhluk hidup) kita kembangkan melihat pada materi yang cocok kita gunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kita lakukan pada materi pemahaman dalam penerapan model pembelajaran kooperatif ini di tahap II dimana saya harus memerlukan banyak waktu karna siswa sibuk dan tidak mau diatur”. (Wawancara 25 Juli 2019).

Dapat dipahami dari hasil observasi dan wawancara seorang guru harus merujuk kepada silabus dan dituangkan dalam RPP kemudian memilih materi dan metode yang cocok untuk digunakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

- b) Langkah-langkah guru merencanakan tahap/sintaks pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 25 Juli 2019 dengan guru SH tentang langkah-langkah guru merencanakan tahap/sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai berikut :

“Kita lihat dulu lah kondisi siswanya ketika pembelajaran, waktu karena pembelajaran di sub tema 1 tentang ciri-ciri makhluk hidup itu lihat oh ini cocok ya kita lakukan lagi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan pertemuan ke dua yaitu memahami cara membilang bilangan 1.000 sampai 10.000 secara urut atau loncat nah langsung aja kita lakukan dengan sintaks.” (Wawancara 25 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara bahwa terlebih dahulu kita harus melihat/ memilih materi apakah cocok dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kemudian jika sesuai maka kita lakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sesuai langkah-langkahnya dan harus sesuai atau bisa mengatur waktu.

Berdasarkan dokumentasi yang didapat dari RPP dan lembar aktivitas guru SH melaksanakan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan melakukan menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan memberi penghargaan siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2019 pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 08.45 WIB. Materi yang dipelajari pada pertemuan ini adalah kompetensi dasar (KD) pembelajaran Matematika 3.1 Menjelaskan sifat-sifat operasional hitung pada bilangan cacah.

Langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan ini adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan pendahuluan

Pertemuan hari ini dimulai pada pukul 07.00 WIB diawali dengan guru memberi salam kepada siswa dan siswa menjawab salam dari guru. Selanjutnya guru dan siswa melakukan do'a bersama, dan guru mengecek kehadiran siswa dan siswa menjawab "hadir" ,pada pertemuan ini semua siswa masuk yang berjumlah 20 orang. Guru menyampaikan

mengenai tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, kemudian guru tidak memberikan apersepsi kepada siswa dengan melakukan tanya jawab mengenai materi pembelajaran hari ini yaitu memahami ciri-ciri makhluk hidup pada sebuah teks bacaan. Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan untuk pertemuan hari ini dan beberapa pertemuan yang akan datang yaitu pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Guru dibantu peneliti kemudian membagikan kartu jawaban dan kartu soal kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menuliskan dipapan tulis, materi yang disampaikan adalah memahami ciri-ciri makhluk hidup, siswa diminta untuk memperhatikan dan dipersilahkan untuk menulis materi yang disampaikan oleh guru, disela-sela pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum mereka paham atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Pada saat dilakukan tanya jawab, siswa antusias merespon pertanyaan guru. setelah selesai menyampaikan materi guru memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk mempelajari kembali materi tersebut dengan cara membaca catatan.

Setelah siswa selesai mempelajari materi, guru membagi siswa menjadi 2 kelompok besar yang masing-masing kelompok beranggotakan 10 orang siswa. Kedua kelompok tersebut dinamakan kelompok pertanyaan dan kelompok jawaban. Bersamaan dengan pembagian kartu, guru mengajak siswa untuk menyepakati waktu untuk mencari pasangan kartu. Waktu yang disepakati dengan siswa adalah 10 menit dan bagi siswa yang telah menemukan pasangan kartunya diharuskan melaporkan pada guru agar nama mereka dicatat. Selama mencari pasangan kartu, siswa dianjurkan untuk menjaga suasana kelas tetap kondusif. Selanjutnya siswa diarahkan untuk menyampaikan hasil temuan dari pasangan kartunya yang mereka peroleh.

Permainan mencari pasangan kartu dimulai pada hitungan ketiga. Selama 10 menit semua siswa berbaur mencari pasangan kartu yang mereka peroleh. Suasana kelas menjadi ribut saat para siswa saling bertanya mencari pasangan kartunya dalam hitungan 2 menit, satu pasangan melaporkan bahwa mereka telah menemukan pasangan dari kartunya masing-masing hingga batas waktu berakhir. Pada menit ke 9, guru memberitahukan siswa untuk berhenti mencari pasangan kartu. Terdapat 5 pasangan siswa yang memperoleh pasangan kartu. Mereka diminta untuk duduk. Pembelajaran dilanjutkan

dengan pasangan dengan urutan sesuai dengan nomor pertanyaan. Presentasi diawali dengan pasangan yang memprolah pasangan kartunya. Pada setiap pasangan mempresentasikan kartu yang mereka peroleh, siswa yang lain diminta untuk memperhatikan kemudian mengkoreksi apakah pasangan pertanyaan dan jawaban tersebut sudah benar atau belum.

Tabel 4.2

Data Hasil Pencarian Pasangan Kartu

Nomor Pertanyaan	Nama Pemegang Kartu Soal	Nama Pemegang Kartu Jawaban	Keterangan
1.	AS	AMYFA	Tercepat II
2.	AWP	AFJ	Menemukan
3.	ANA	CN	Menemukan
4.	EON	GZNA	Menemukan
5.	KRAP	MF	Tercepat IV
6.	MN	MZ	Tercepat V
7.	NRA	NL	Jawaban Terbalik
8.	RA	SNZ	Tercepat III
9.	RAH	VD	Jawaban Terbalik
10.	ZE	DA	Tercepat I

Sumber Data : Hasil Observasi 25 Juli 2019

Dari 10 pasangan kartu, 5 pasang kelompok memiliki jawaban yang benar dan 5 kelompok menemukan pasangan kartunya tetapi waktu sudah habis. Jadi total sebanyak 5 pasangan siswa yang menemukan pasangan kartunya dengan benar. 5 pasangan siswa yang menemukan berpasangan dengan

waktu habis, siswa yang benar diminta maju ke depan kelas dan kemudian membacakan kartu pertanyaan atau kartu jawaban yang diperolehnya. Guru bersama siswa lain yang telah menentukan pasangan kemudian membantu siswa yang berada di depan kelas untuk menemukan pasangan kartunya.

c) Kegiatan Penutup

Pada akhir pertemuan, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini dengan melakukan tanya jawab. Guru juga mengulas terkait proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang berlangsung hari ini. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa, menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Pembelajaran ditutup dengan berdo'a bersama-sama dan mengucapkan salam.

2. Aktivitas Guru dan Siswa Selama Proses Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya.

A. Aktivitas Guru

1) Pertemuan I

Aktivitas dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2019 pada pukul 07.00-08.45 WIB, materi yang diajarkan adalah pembahasan tentang ciri-ciri makhluk hidup dengan penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran adalah :

Indikator Pembelajaran :

a. 3.4.1 Memahami ciri-ciri makhluk hidup pada sebuah teks

bacaan. Tujuan Pembelajaran :

a. Siswa dapat memahami ciri-ciri makhluk hidup pada sebuah teks bacaan dengan baik dan benar.

Terdapat tiga keutamaan yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini yakni, kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut gambaran umum pembelajaran dari setiap kegiatan :

Pertama, guru memulai dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran, kemudian membaca surah al-fatihan dan do'a sebelum belajar dilanjutkan dengan memberi rangsangan positif berupa memotivasi siswa belajar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, setelah itu pembelajaran dimulai dengan mengingat kembali materi sebelumnya karna di pertemuan I ini hanya awal pembelajaran atau baru dimulainya ajaran baru.

Kedua, adalah kegiatan inti tahap penyajian kelas dimana guru menyampaikan penjelasan materi pembelajaran tematik materi mengidenifikasi ciri-ciri makhluk hidup dan menuliskan ciri-ciri makhluk hidup dengan metode ceramah, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang belum dipahami.

Guru menyusun kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa yang mewakili percampuran dari berbagai keragaman dalam kelas seperti kemampuan akademik dan jenis kelamin. Kemudian siswa dibimbing dalam belajar dan bekerja kelompok, kemudian guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban untuk dibagikan kesiswa.

Guru membagikan kartu berwarna dengan berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu jawaban yang harus dipengang semua siswa, kemudian setelah semua siswa mendapatkan kartu siswa diminta memikirkan pasangan/jawaban kartunya masing-masing dan diberi waktu 10 menit, kemudian setelah 10 menit siswa yang pertama menemukan pasangan kartunya akan maju kedepan menyampaikan kepada guru, kemudian siswa yang pertama menemukan pasangan kartunya dia akan menyampaikan hasil apa yang ada di kartunya, kemudian menanyakan

kepada siswa yang lain tentang pasangan kartunya benar atau salah.

Saat memberikan tanggapan, mencari pasangan kartu dan respons antusiasme yang sangat tinggi sehingga keadaan kelas menjadi ramai karena setiap siswa ingin memberikan tanggapannya terhadap temannya dan saat mencari kartu pasangannya. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, siswa yang aktif dalam bertanya, siswa antusias dalam merespon apa yang disampaikan oleh guru dan sesuai dengan kesepakatan guru.

Ketiga, penutup guru memberikan siswa untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari penjelasan hari ini, kemudian guru menguatkan kesimpulan materi. Untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, guru mengadakan evaluasi dengan pertanyaan yang diberikan guru. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya yaitu menulis nama lambang bilangan. Kemudian guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan II

a. Aktivitas Guru

Aktivitas dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2019 pada pukul 07.00-08.45 Wib, materi yang diajarkan adalah pembahasan tentang ciri-ciri makhluk hidup dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran adalah :

Indikator Pembelajaran :

3.1.1 Memahami cara membilang bilangan 1.000 sampai 10.000 secara urut atau loncat.

Tujuan Pembelajaran :

a. Siswa dapat memahami cara membilang bilangan 1.000 sampai 10.000 secara urut atau loncat dengan baik dan benar.

Terdapat tiga keutamaan yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini yakni, kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut gambaran umum pembelajaran dari setiap kegiatan :

Pertama, guru memulai dengan mengucapkan salam dan mengecek kehadiran, kemudian membaca surah al-fatihan dan do'a sebelum belajar dilanjutkan dengan memberi rangsangan positif berupa memotivasi siswa belajar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian guru menyampaikan materi

pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, setelah itu pembelajaran dimulai dengan mengingat kembali materi sebelumnya dengan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Kedua, adalah kegiatan inti tahap penyajian kelas dimana guru menyampaikan penjelasan materi pembelajaran tematik materi menulis nama lambang bilangan dengan menyajikan informasi, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang belum dipahami yang disampaikan oleh guru.

Guru menyusun kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa yang mewakili percampuran dari berbagai keragaman dalam kelas seperti kemampuan akademik dan jenis kelamin. Kemudian siswa dibimbing dalam belajar dan bekerja kelompok, kemudian guru menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban untuk dibagikan kesiswa.

Guru membagikan kartu berwarna dengan berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu jawaban yang harus dipengang semua siswa, kemudian setelah semua siswa mendapatkan kartu siswa diminta memikirkan pasangan/jawaban kartunya masing-masing dan diberi waktu 10 menit , kemudian setelah 10 menit siswa yang pertama menemukan

pasangan kartunya akan maju kedepan menyampaikan kepada guru, kemudian siswa yang pertama menemukan pasangan kartunya siswa akan menyampaikan hasil apa yang ada di kartunya, kemudian menanyakan kepada siswa yang lain tentang pasangan kartunya benar atau salah.

Saat memberikan tanggapan, mencari pasangan kartu dan respons antusiasme yang sangat tinggi sehingga keadaan kelas menjadi ramai karena setiap siswa ingin memberikan tanggapannya terhadap temannya dan saat mencari kartu pasangannya. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, siswa yang aktif dalam bertanya, siswa antusias dalam merespon apa yang disampaikan oleh guru dan sesuai dengan kesepakatan guru.

Ketiga, penutup guru memberikan siswa untuk menyampaikan kesimpulan yang didapat dari penjelasan hari ini, kemudian guru menguatkan kesimpulan materi. Untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, guru mengadakan evaluasi dengan pertanyaan yang diberikan guru. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Kemudian guru menutup pelajaran dengan berdo'a bersama-sama dan mengucapkan salam.

B. Aktivitas Siswa

1) Pertemuan I

Aktivitas dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2019 pada pukul 07.00-08.45 Wib, materi yang diajarkan adalah pembahasan tentang mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dan menulis ciri-ciri makhluk hidup dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran adalah :

Indikator Pembelajaran :

3.4.1 Memahami ciri-ciri makhluk hidup pada sebuah teks bacaan.

Tujuan Pembelajaran :

- a. Siswa dapat memahami ciri-ciri makhluk hidup pada sebuah teks bacaan dengan baik dan benar.
- b. Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup pada sebuah teks bacaan dengan baik dan benar.

Terdapat tiga keutamaan yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini yakni, kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut gambaran umum pembelajaran dari setiap kegiatan :

Pertama, siswa menjawab salam guru dan memberi respon saat guru mengecek kehadiran “ hadir”, siswa membaca surah al-fatihah dan do’a sebelum belajar yang dipimpin ketua

kelas dengan bersama-sama membacanya. siswa menyimak dengan baik saat guru menyampaikan judul atau materi pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan menginformasikan model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Kedua, siswa menyimak saat guru menyampaikan materi yang menjadi pokok bahasan yakni mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dan menulis ciri-ciri makhluk hidup, menggunakan kartu bergambar, siswa menanyakan materi yang belum dipahami. Selanjutnya siswa bertanya dengan sangat baik dan antusias, siswa kebingungan dalam mengambil posisi diskusi yang dibagi oleh guru, siswa dibimbing guru dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa mendapatkan 1 buah kartu soal dan satu buah kartu jawaban yang dibagikan oleh guru setelah siswa mendapatkan kartu masing-masing siswa di beri guru waktu 10 menit untuk memikirkan pasangan kartu yang dipengangnya, setelah 10 menit siswa dipersilahkan mencari kartu pasangannya setelah ketemu pasangannya siswa melaporkan kepada guru bahwa mereka menemukan pasangan kartunya, siswa yang antusias dalam membacakan hasil atau

jawaban dari kartu pasangannya, kemudian siswa diberi penghargaan dengan sopan oleh guru.

Ketiga, siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari dengan baik, siswa diberi evaluasi tentang sejauh mana pemahaman siswa, siswa mendengarkan nasehat yang diberikan guru setelah selesai siswa berdo'a bersama-sama dan menjawab salam.

2) Pertemuan II

Aktivitas dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2019 pada pukul 07.00-08.45 Wib, materi yang diajarkan adalah pembahasan tentang menulis nama lambang bilangan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan indikator pembelajaran dan tujuan pembelajaran adalah :

Indikator Pembelajaran :

3.1.2 Memahami cara membilang bilangan 1.000 sampai 10.000 secara urut atau loncat.

Tujuan Pembelajaran :

a. Siswa dapat memahami cara membilang bilangan 1.000 sampai 10.000 secara urut atau loncat dengan baik dan benar.

Terdapat tiga keutamaan yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini yakni, kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut gambaran umum pembelajaran dari setiap kegiatan :

Pertama, siswa menjawab salam guru dan memberi respon saat guru mengecek kehadiran “ hadir”, siswa membaca surah al-fatihah dn do’a sebelum belajar yang dipimpin ketua kelas dengan bersama-sama membacanya. siswa menyimak dengan baik saat guru menyampaikan judul atau metri pembelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan menginformasikan model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran koopertif tipe *make a match*.

Kedua, siswa menyimak saat guru menyapaikan metari yang menjadi pokok bahasan yakni menulis nama dan lambang bilangan, menggunakan kartu bergambar, siswa menanyakan materi yang belum dipahami. Selanjutnya siswa bertanya dengan sangat baik dan antusias, siswa langsung mengambil posisi diskusi yang dibagi oleh guru, siswa dibimbing guru dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa mendapatkan 1 buah kartu soal dan satu buah kartu jawaban yang dibagikan oleh guru setelah siswa mendapatkan kartu masing-masing siswa di beri guru waktu 10 menit untuk memikirkan pasangan kartu yang dipengangnya, setelah 10 menit siswa dipersilahkan mencari kartu pasangannya setelah ketemu pasangannya siswa melaporkan kepada guru bahwa mereka menemukan pasangan kartunya, siswa antusias dalam membacakan hasil atau

jawaban dari kartu pasangannya, siswa di beri penghargaan dengan sopan oleh guru.

Ketiga, siswa dan guru membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari dengan baik, siswa diberi evaluasi tentang sejauh mana pemahaman siswa, siswa mendengarkan nasehat yang diberikan guru setelah selesai siswa berdo'a bersama-sama dan menjawab salam.

3. Tanggapan guru mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya.

1. Pertemuan I

a. Respon siswa ketika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Juli 2019 respon siswa ketika belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di dapati bahwa respon siswa dalam pembelajaran cukup antusias terlihat dari sikap siswa ketika guru menjelaskan materi, siswa juga tanggap ketika guru memberikan pertanyaan. Siswa juga terlihat tidak bosan karena tahap-tahap dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang digunakan tidak menonton sehingga tetap terjaga dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Juli 2019 tentang respon siswa ketika belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai berikut :

“Respon siswa alhamdulillah luar biasa antusias karena memang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.kita lihat dari pertemuan pertama tadi alhamdulillah berlangsung meriah dan anak-anak pun senang menerima kegiatan atau metode pembelajaran tersebut.”
(22 Juli 2019).

b. Kendala ketika proses pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Juli 2019 tentang kendala ketika proses pembelajaran dengan kooperatif tipe *make a match* adalah suasana kelas yang ribut pada saat tahap pencarian pasangan kartu pertemuan pertama kemudian kendala terlihat juga pada waktu yang lewat jam istirahat.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 juli 2019 tentang kendala ketika proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai berikut :

“Untuk kendala perlu diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini memerlukan waktu yang lama, siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, sehingga masih banyak siswa yang bingung dalam mengikuti pembelajaran, masih banyak siswa yang belum fokus mengikuti pembelajaran, mereka melakukan kegiatan seperti mengobrol dengan teman, pada saat mencari pasangan, suasana kelas menjadi ribut, pada saat presentasi banyak siswa lain yang tidak memperhatikan, siswa masih perlu bimbingan guru untuk menyampaikan pendapat atau bertanya.(Wawancara 22 Juli 2019).”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kendala ketika proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah masalah keributan siswa dan memerlukan

waktu yang cukup lama untuk model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

c. Solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SH Pada tanggal 22 Juli 2019 solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

“Yang akan datang mungkin kita pers aja waktunya dari setiap langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kita kurangi sedikit untuk bisa kita lakukan pembelajaran 2 kali 35 menit”. (22 Juli 2019).

Dapat dipahami bahwa solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagaimana yang diungkapkan oleh guru SH adalah mengurangi waktu yang digunakan pada tiap-tiap tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sehingga tidak memerlukan waktu yang lama.

d. Di kelas berapa saja sudah diterapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SH pada tanggal 29 Juli 2019 tentang penerapan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas berapa saja yang pernah menggunakan model menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai berikut.

“Belum pernah menerapkan cuma kita brosing dan kita coba dan berlangsung dengan baik.” (29 Juli 2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SH bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* belum pernah diterapkan, sedangkan guru SH mencoba untuk memahami model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tersebut dengan cara browsing (mencari diinternet) dan setelah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* tersebut diterapkan ternyata dalam proses pembelajaran berlangsung baik.

e. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* akan digunakan lagi dalam pembelajaran yang akan datang/ semester baru.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 29 Juli 2019 dengan guru SH tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* akan digunakan lagi dalam pembelajaran yang akan datang / semester baru atau tidak sebagai berikut.

“Melihat dari kegiatan pembelajaran bila memungkinkan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* maka akan diterapkan untuk selanjutnya dan semester yang akan datang.” (29 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SH dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ada kemungkinan akan diterapkan kembali dengan melihat terlebih dahulu kondisi siswa dari tiap pertemuannya.

2. Pertemuan II

a. Respon siswa ketika belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Juli 2019 respon siswa ketika belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pertemuan kedua siswa terlihat lebih aktif dari pada pertemuan pertama dan siswa lebih tertib dalam mencari pasangan kartu.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 26 Juli 2019 tentang respon siswa ketika belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai berikut.

“Pertemuan pertama antusias kita lihat walaupun agak sedikit ribut tapi ngak apa karena ini proses pembelajaran. Yang kedua alhamdulillah masih berlangsung antusias juga dari mereka suka lah untuk pembelajaran seperti ini”. (26 Juli 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terlihat adanya perbedaan pada pertemuan pertama dan kedua diantaranya terkait dengan respon siswa dan antusias siswa dalam mencari kartu pasangannya.

b. Kendala ketika proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Juli 2019 tentang kendala ketika proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah waktu.

“Beberapa kendala yang pertama mungkin agak sedikit ribut ketika mencari pasangan kartu dan mencari

kelompok tapi ketika diskusi ya alhamdulillah aman-aman aja yang paling menjadi kendala adalah memakan waktu yang lama”.(25 Juli 2019).

Zinati Jumah, 2018, Kendala lain adalah waktu, strategi pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang cukup panjang dan fleksibel, meskipun untuk topik-topik tertentu waktu yang diperlukan mungkin cukup 2 kali tatap muka ditambah dengan kegiatan-kegiatan di luar jam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kendala ketika proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah masalah keributan siswa dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

c. Solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SH Pada tanggal 26 Juli 2019 solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi adalah sebagai berikut.

“Kita coba mempreskan waktu yang ada untuk melakukan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* jadi kita preskan agar bisa 80 menit melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Kita bagi waktu sebegus mungkin”. (26 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tentang solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagaimana yang diungkapkan oleh guru SH adalah mengurangi waktu yang

digunakan pada tiap-tiap tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

d. Di kelas berapa saja yang sudah belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SH pada tanggal 30 Juli 2019 tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas berapa saja yang pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai berikut.

“Baru kita laksanakan di kelas III B ya karena kita lihat materi yang cocok. Untuk materi yang cocok baru diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*”.(30 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SH bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* baru pernah diterapkan di kelas III B dengan memilih materi yang cocok untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

e. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* akan digunakan lagi dalam pembelajaran yang akan datang/semester baru.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 30 Juli 2019 dengan guru SH tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* akan digunakan lagi dalam pembelajaran yang akan datang/ semester baru atau tidak sebagai berikut.

“Melihat dari kondisi siswa dan materi yang akan datang setiap pertemuan dari perbedaan kita akan terus dikembangkan untuk model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.” (30 Juli 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SH dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ada kemungkinan akan diterapkan dan akan dikembangkan.

f. Tanggapan siswa mengenai penerapan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya.

Berdasarkan tanggapan siswa mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya sebagai berikut.

“Menurut saya menggunakan model pembelajaran itu membuat siswa lebih aktif semangat dan tidak jenuh. Enaknya ketika menjelaskan menggunakan media yang kongkret dan diberikan pertanyaan karena itu membuat siswa lebih semangat dan lebih aktif”. (1 Agustus 2019).

“Lebih asik gitu mudah dipahami. Belajar sambil bermain” (1 Agustus 2019).

“Lebih menyenangkan. Misalnya lagi ditanya lebih kaya ada semangat gitu. (1 Agustus 2019).

“Kerjasama dalam kelompok maupun individu. Ya lebih enak dari pada mendengarkan penjelasan saja”. (2 Agustus 2019).

“Cara belajarnya menyenangkan kaya bermain tapi belajar ada diskusinya belajar kelompok.” (2 Agustus 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami dari AS, DI, RA, MN, NL, dapat dipahami bahwa belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe make a match* lebih cepat paham dengan materi karena terdapat tahap-tahapan dalam proses belajarnya. Belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe make a match* asik dan menyenangkan membuat siswa cepat paham dan lebih aktif ketika sampai pada tahapan mencari pasangan model pembelajaran kooperatif *tipe make a match* belum pernah digunakan pada pembelajaran lain.

Berdasarkan hasil wawancara AS, DI, RA, MN, NL memberikan tanggapan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif *tipe make a match* asik dan menyenangkan dan juga lebih cepat paham karena pembelajarannya ada bermain-mainnya.

g. Faktor pendukung dan penghambat saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya.

- 1) Faktor pendukung model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah: 1) Guru, guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan dalam penerapan model kooperatif tipe *make a match*, 2) siswa, Antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran model kooperatif tipe *make a match*, hal ini terlihat dari aktivitas bertanya dari siswa, 3) pimpinan

sekolah terhadap pelaksanaan program menjadi penyemangat para pengajar, 4) adanya perpustakaan yang dapat mendukung siswa, 5) tersedianya sarana dan prasarana.

- 2) Faktor penghambat model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah: 1) ada beberapa siswa yang belum terbiasa dengan penerapan berbagai model pembelajaran, 2) siswa yang mempunyai latar belakang berbeda-beda, seperti lingkungan sosial, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan.
- 3) guru terkadang juga kurang matang mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran, 4) adanya kerjasama yang baik dengan guru yang lain, siswa sangat senang mengikuti pembelajaran.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Tema Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya.

Penerapan mempunyai arti: proses, cara, perbuatan menerapkan (2005: 180). Penerapan sangat erat kaitannya dengan prosedur pembelajaran baik dilihat dari proses maupun cara dalam pembelajaran. Penelitian mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tematik meliputi langkah-langkah guru merencanakan RPP, merencanakan tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan mendesain materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengambilan data penelitian secara wawancara, observasi dan dokumentasi, guru SH dalam penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tematik telah merencanakan pembelajaran dengan baik, perencanaan dimulai dengan pembuatan RPP dengan langkah-langkah pemilihan materi, membuat tujuan pembelajaran, menentukan model, metode, strategi dan evaluasi pembelajaran yang mengacu pada silabus disamping itu guru juga melihat kondisi siswa.

Berdasarkan RPP seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (*aplicable*) yang tinggi pada sisi lain, melalui RPP dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

Selanjutnya, langkah guru merencanakan tahapan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki ciri- ciri menurut Rusman (2011:11) yaitu, Guru harus mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif, guru dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: a. Urutan langkah-langkah pembelajaran (*Syntax*); b. Adanya prinsip-prinsip reaksi; c. Sistem sosial; d. Sistem pendukung. Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: a. Dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur. b. Dampak pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SH mengenai langkah-langkah merencanakan tahapan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* cukup baik. Langkah-langkah perencanaan dari pertemuan 1 dan 2 sebagai berikut : Langkah pertama guru mengucapkan salam, berdoa'a bersama-sama, memeriksa kehadiran siswa, guru menanyakan materi sebelum dan sesudah, kemudian masuk ketahapan 1 yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, tahap 2 menyajikan informasi, tahapan 3 mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, tahapan 4

membimbing kelompok belajar dan bekerja, tahapan 5 evaluasi dan tahapan 6 penghargaan (Rusman 2011:211).

Penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tematik. Prinsip-prinsip yang dijadikan dasar dalam mendesain materi pembelajaran adalah kesesuaian (relevansi), keajegan (konsistensi), dan kecukupan (adequacy). Mendesain materi pembelajaran, guru harus memerhatikan hal-hal, seperti potensi siswa, relevansi dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa, kebermanfaatan bagi siswa dan tuntutan lingkungan, dan alokasi waktu. Mendukung materi pembelajaran, perlu adanya sumber belajar yang relevan dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki kendala adapun kendala yang dihadapi adalah Beberapa kendala yang pertama mungkin agak sedikit ribut ketika mencari pasangan kartu dan mencari kelompok tapi ketika diskusi ya alhamdulillah aman-aman aja yang paling menjadi kendala adalah memakan waktu yang lama.

Berdasarkan hasil dokumentasi mengenai langkah-langkah mendesain media pembelajaran model kooperatif tipe *make a match* baik. Guru SH mendesain materi pelajaran dengan mengambil sub-sub materi yang disesuaikan dalam tahapan/sintaks pembelajaran model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tematik. Guru menyajikan materi inti dan soal-soal evaluasi dalam mendesain materi pelajaran.

B. Analisis Aktivitas Guru Dan Siswa Selama Proses Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Tema Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya.

a. Analisis Aktivitas Guru.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (2004:4).

Peneliti mendeskripsikan Aktivitas guru dan siswa selama proses penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *Make A Match* pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada pertemuan 1 dan II guru SH dan siswa pertama dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan mengecek kehadiran, kemudian membaca surah Al-Fatihah, dan membaca do'a sebelum belajar dilanjutkan dengan bertanya tentang materi sebelumnya dan materi yang sekarang. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang

akan digunakan yakni model kooperatif tipe *make a match* dan memotivasi siswa dalam belajar.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti tahap penyajian kelas guru memberikan penjelasan materi pembelajaran tematik mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dan menulis ciri-ciri makhluk hidup, dan menulis nama lambang bilangan dengan menyajikan informasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami.

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan menyampaikan informasi, diskusi yang dipimpin guru (Wawancara, 22 Juli 2019).

Guru menyusun kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang mewakili pencampuran dari berbagai keragaman dalam kelas seperti kemampuan akademik dan jenis kelamin, guru membimbing kelompok belajar dan bekerja. guru membagikan kertas yang berisi kartu jawaban dan kartu soal setelah semua siswa mendapatkan kartunya siswa diberi waktu 10 menit untuk memikirkan jawaban/ pasangan kartunya, siswa dipersilahkan mencari kartu pasangannya dengan waktu 10 menit, setelah siswa mendapatkan kartu pasangan maka siswa wajib melaporkan diri kepada guru, memberikan evaluasi dan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam proses pembelajaran.

Kelompok biasanya terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa yang anggotanya heterogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, dan ras atau etnik (25 Juli 2019).

Pada tahap mencari pasangan kartu siswa memang terlihat ribut tapi dalam keributan masih bisa dikontrol, tiap-tiap siswa yang awal menjawab sebelum waktu 10 menit berlalu akan mendapatkan hadiah atau penghargaan dari guru.

“Beberapa kendala yang pertama mungkin agak sedikit ribut ketika mencari pasangan kartu dan mencari kelompok tapi ketika diskusi ya alhamdulillah aman-aman aja yang paling menjadi kendala adalah memakan waktu yang lama”.(25 Juli 2019).

3) Tahapan Penutup

Kegiatan penutup guru telah memberikan waktu kepada siswa untuk menyampaikan kesimpulan yang di dapat dari pembelajaran hari ini, guru mengutkan apa yang dapat disimpulkan oleh siswa. Untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, guru mengadakan evaluasi kepada siswa , guru menginformasikan materi yang akan dipelajari selanjutnya. Kemudian guru menutup pelajaran, mengajak berdo'a bersama-sama dan mengucapkan salam.

b. Analisis Aktivitas Siswa Saat Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Terdapat tiga kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut gambaran umum pembelajaran dari setiap kegiatan:

Pertama, siswa menjawab salam, kemudian membaca suarah Al-Fatihah, membaca do'a bersama-sama dan memberikan respon saat guru mengecek kehadiran. Siswa mengingat pembelajaran sebelum dan sesudahnya, siswa menyimak judul materi yang disampaikan guru, siswa

memperhatikan penjelasan ketika guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. pembelajaran dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yakni model kooperatif tipe *make a match*, pembelajaran dalam bentuk kelompok yang nantinya ada tahapan 1.(menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa) tahapan 2.menyajikan informasi tahapan.3.(mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar) tahapan 4. (membimbing kelompok bekerja dan belajar) tahapan 5 (evaluasi) tahapan 6 (memberi penghargaan).

Kedua, siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi yang menjadi pokok bahasan , menggunakan gambar yang akan dibahas kemudian siswa menanyakan materi yang belum dipahami.

Pada saat penyajian kelas ini siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat mencari kartu pasangan karena siswa yang aktif akan diberi penghargaan oleh guru (Wawancara 25 Juli 2019).

Selanjutnya siswa mengambil kartu yang berisi kartu pertanyaan dan kartu kemudian siswa memikirkan jawaban dengan sendiri. Setelah selesai siswa diminta untuk mencari pasangan kartunya selama 10 menit. guru dan siswa mengoreksi bersama jawaban/ pasangan kartu yang didapatkan oleh siswa.

Ketiga, siswa membuat dan menyampaikan kesimpulan yang di dapat dari pembelajaran hari ini, kemudian siswa menjawab soal evaluasi individu selanjutnya membaca berdo'a dan menjawab salam.

Berdasarkan teori dan hasil observasi aktivitas guru dan siswa selama proses penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran tematik MIN 4 Kota Palangka Raya, dapat dikatakan baik karena langkah-langkah dalam proses kegiatan belajar mengajar telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan tahapan-tahapan model pembelajaran yang digunakan.

Penarikan kesimpulan dari hasil analisis observasi, wawancara dan dokumentasi pada penerapan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *make a match* pembelajaran tematik di MIN 4 Kota Palangka Raya, guru telah menerapkan pembelajaran sebagaimana tahapan/sintaks dari model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sehingga tercipta keaktifan dan kefokuskan peserta didik yang diciptakan dari tahapan/sintaks model pembelajaran. Peneliti mendeskripsikan dari penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Tematik MIN 4 Kota Palangka Raya, pada materi mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dan menulis nama lambang bilangan, yang telah dilakukan oleh guru SH dilihat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terdapat kesesuaian dengan teori. Guru SH telah mendesain penerapan pembelajaran dalam bentuk RPP serta mengajarkan materi pelajaran dan model yang digunakan sesuai dengan tahapan/sintak model kooperatif tipe *make a match*, sehingga berjalan baik. Penerapan pembelajaran diperkuat dengan pendapat berikut.

Hamalik(2009:7), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas

perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam penerapan pembelajaran model kooperatif Tipe *make a match*, pada pembelajaran tematik di MIN 4 Koata Palangka Raya, pada materi mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dan menulis nama dan lambang bilangan, menarik respon dan antusias siswa serta keaktifan siswa dalam menyampaikan argumen sehingga suasana proses pembelajaran menjadi hidup dan efektif hal ini sesuai pendapat.

Mohammad Surya menjelaskan bahwa Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman yang di dapatkan oleh individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya Hamalik (2009:7).

Dapat dipahami bahwa perubahan perilaku adalah hasil dari proses belajar yang biasanya didapat dari interaksi dengan lingkungannya sehingga bertambahnya pengalaman baru oleh individu.

Pembelajaran berbasis PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamann , dengan penekanan siswa belajar sambil bekerja, sementara g menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar(termasuk pemanfaatan lingkungan),supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif (Femeir Liadi, 2013:78).

Prinsip-prinsip dan indikator PAIKEM adalah sebagai berikut:
Mengalami, peserta didik harus terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional. Komunikasi, kegiatan pembelajaran harus terwujud komunikasi antara guru dan peserta didik. Interaksi, kegiatan pembelajaran harus diciptakan interaksi multi arah. Refleksi, sangat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian proses pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah peneliti menjabarkan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan bahwasanya tentang.

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Tema Pertumbuhan Dan Perkembangan Makhluk Hidup Kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya, diketahui bahwasanya dari enam langkah-langkah/fase-fase model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* guru menerapkan sesuai deng teori atau langkah/fase-fase antara lain: guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar, membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar, evaluasi dan memberi penghargaan.
2. Aktivitas guru dan siswa selama proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya, terlaksana sesuai dengan indikator aktivitas guru dan siswa. Guru juga memberikan tanggapan positif dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Aktivitas siswa berjalan dengan baik dimana komunikasi guru dan siswa terjadi dengan secara langsung (sinkron) dapat dilihat dari aktivitas dan respon siswa saat proses pembelajaran.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan masukan beberapa hal untuk dijadikan rujukan terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas III MIN 4 Kota Palangka Raya yaitu sebagai berikut:

1. Untuk guru perlu atau dianjurkan hendaknya lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar pembelajaran di kelas lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif dan lebih memahami materi yang disampaikan serta membuat siswa tidak merasa bosan pada saat pembelajaran.
2. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai masukan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, karena aktivitas dan pelaksanaan pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* bisa membuat semangat belajar siswa, maka disarankan bagi peneliti lain untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan atau dapat ditindaklanjuti sebagai peneliti selanjutnya dengan menambahkan variabel, sehingga dihasilkan penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Sa'dun dkk.2017.*Implementasi Pembelajaran Tematik (di Sekolah Dasar)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Renika Cipta.
- Dhestha Hazani A. 2018. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantu kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Universitas Kristen Satya Wacana, Vol. 2 .
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depag RI. 1994. *Al-Quran dan Terjemahan*, Semarang; CV. Adi Grafika Semarang.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hamid, Moh. Soleh, 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Huda Miftahul, 2013. *Model-Model Pembelajaran dan Pengajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hidayat Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim M.Edi. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif)*. Bandung: Alfabet.
- Indrastuti , W. 2017. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berbantu media kartu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sub tema jenis – jenis pekerjaan siswa kelas IV SD Negeri Beluk Klaten. Universitas Negeri Malang.
- Liadi Femeir, Dkk.2013. *Strategi Dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*, Banjarmasin: Pustaka Benua.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif (Alih Bahasa Tjetjep Rohidi)* , Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mardalis. 2004. *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyasa, 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Rosdakarya..

- Mislinawati dan Nurnasyitah, 2018. Kendala guru dalam menerapkan model – model pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 pada negeri 62 banda aceh (Jurnal Pesona Dasar Vol.6 No.2 hal 22-23).
- Robert E. Slaving. 2005. *Cooperative Learning: The Ory Reserch And Practe*, Terje Nurlita Yusron. Bandung; Nusa Media.
- Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesional Guru)*. Jakarta : Raja Grapindo Persada.
- 2012. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Sanjaya Wina, 2008. *Perencanaan Pembelajaran Dan Desain Sytem Pembelajaran*. Jakarta; Kencana.
- Sardiman ,2000. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Granfindo.
- Sylvie Fitria” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Organisme Autotrf Dan Heterotrof Kelas VII SMP Isen Mulang Palangka Raya Tahun 2008/2009.
- Suprihatiningrum jamil, 2014. *Strategi Pembelajaran(Teori & Aplikasi* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subagyo Joko, 2004. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana.
- 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Prestasi*. Jakarta : Pustaka Karya
- Undang-Undang RI No.20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Cemerlang.
- Undang- Undang RI No.14, *Tentang Standar Kompetensi Guru dan Dosen*, Jakarta: Cemerlang.
- Usman Uzer, 2001 , *Menjadi Guru Profesinal*, Bandung: Remaja Rosdakarya.